

FAKTOR DETERMINAN PENYEBAB TREN *STUNTING* PADA BALITA DI INDONESIA 2019 – 2022

CHAROLINE ADELYN DWI DELLA



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU GIZI
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN GIZI
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2026**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



@Hak cipta milik IPB University

IPB University



IPB University
— Bogor Indonesia —

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Perpustakaan IPB University



PERNYATAAN MENGENAI TESIS DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “Faktor Determinan Penyebab Tren *Stunting* pada Balita di Indonesia 2019 – 2022” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir tesis ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Agustus 2026

Charoline Adelyn Dwi Della
NIM I1504222027

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



@Hak cipta milik IPB University

IPB University

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber ;
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

RINGKASAN

CHAROLINE ADELYN DWI DELLA. Faktor Determinan Penyebab Tren *Stunting* pada Balita di Indonesia 2019 – 2022. Dibimbing oleh HADI RIYADI dan YAYUK FARIDA BALIWATI.

Stunting masih menjadi permasalahan gizi utama di Indonesia meskipun prevalensinya menunjukkan tren penurunan. Berdasarkan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi *stunting* menurun dari 27,7% (2019) menjadi 21,6% (2022), namun masih berada di atas *cut-off* WHO ($>20\%$) dan belum mencapai target nasional RPJMN 2020–2024 sebesar 14%. *Stunting* berdampak pada kesehatan, perkembangan kognitif, produktivitas ekonomi, serta berpotensi memperkuat siklus kemiskinan antargenerasi. Hingga saat ini, penelitian yang menganalisis determinan penyebab tren *stunting* secara komprehensif dengan pendekatan ekologis dan data lintas waktu pada tingkat provinsi masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis karakteristik, hubungan, serta faktor determinan penyebab tren *stunting* pada balita di Indonesia dengan pendekatan multidimensi, guna memberikan rekomendasi strategi penanggulangan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan desain *ecological study*, di mana variabel *exposure* dan *outcome* dianalisis pada tingkat agregat provinsi (bukan individu). Unit analisis mencakup 34 provinsi dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari berbagai laporan publik resmi pada tahun 2019, 2021, dan 2022, berdasarkan ketersediaan data. Pemilihan periode tersebut memungkinkan analisis perubahan prevalensi *stunting* dan faktor-faktor yang berhubungan dengannya pada fase sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19, yang merupakan periode dengan perubahan pada sistem kesehatan, kondisi perekonomian, dan ketahanan pangan rumah tangga. Variabel yang dianalisis mencakup status kesehatan (riwayat BBLR dan penyakit infeksi), asupan makanan (TKE, TKP, dan PPH), faktor sosial ekonomi (ibu remaja, tingkat kemiskinan, jenis kelamin kepala keluarga, kepemilikan akta kelahiran, RLS dan pengeluaran per kapita), serta program intervensi yang dikelompokkan menjadi intervensi pada konsumsi gizi (PMT ibu hamil KEK dan balita gizi kurang, suplementasi TTD ibu hamil dan remaja putri, serta ASI eksklusif), intervensi pada kesehatan dan lingkungan (akses fasilitas kesehatan, persalinan yang ditolong tenaga kesehatan, kunjungan ANC K4, imunisasi dasar lengkap, KB pascapersalinan, kepemilikan JKN-PBI, serta akses air minum dan sanitasi layak) dan intervensi pada pangan dan sosial (BPNT dan PKH). Analisis data dilakukan secara bertahap melalui analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik dan laju perkembangan variabel. Selanjutnya, analisis perbedaan antarvariabel menggunakan uji ANOVA/Kruskal-Wallis, analisis hubungan menggunakan uji *Pearson/Spearman*, serta analisis multivariat dengan regresi linier berganda (*backward elimination*) untuk menentukan faktor determinan penyebab tren *stunting*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa prevalensi *stunting* secara nasional mengalami penurunan signifikan, dengan rata-rata laju perkembangan negatif sebesar 8,91% ($p \leq 0,05$). Namun, capaian tersebut belum merata di seluruh wilayah, dengan penurunan terbesar terjadi di Provinsi Bali dengan laju perkembangan negatif sebesar 25,46%, sedangkan Provinsi Papua Barat mengalami peningkatan

prevalensi tertinggi, yaitu sebesar 10,50%. Hal ini menunjukkan bahwa kemajuan penurunan *stunting* masih belum merata serta mencerminkan adanya kesenjangan pembangunan kesehatan dan efektivitas pelaksanaan intervensi antarprovinsi.

Karakteristik asupan gizi, status kesehatan, layanan kesehatan, kondisi sosial ekonomi, serta cakupan program intervensi mengalami perkembangan dan perbedaan signifikan antarperiode. Analisis hubungan menunjukkan bahwa variabel yang memiliki hubungan signifikan dengan prevalensi *stunting* antarperiode meliputi status kesehatan, asupan gizi, kondisi sosial ekonomi, dan cakupan program intervensi. Analisis multivariat mengidentifikasi enam faktor determinan yang secara bersama-sama menjelaskan 75,9% variasi tren *stunting* ($\text{AdjR}^2=0,759$). Faktor yang berkontribusi terhadap penurunan tren *stunting* adalah laju perkembangan diare ($r=-0,719$; $p<0,001$), ASI eksklusif ($r=-0,963$; $p<0,001$), dan KB pascapersalinan ($r=-0,097$; $p=0,002$). Sebaliknya, laju perkembangan kepala keluarga perempuan ($r=0,368$; $p=0,011$), pengeluaran pangan ($r=2,156$; $p<0,001$), dan PMT ibu hamil KEK ($r=0,269$; $p=0,005$) berhubungan dengan peningkatan tren *stunting*.

Peningkatan laju perkembangan diare justru cenderung menunjukkan penurunan tren *stunting*, yang diduga mencerminkan adanya perbaikan intervensi kesehatan dan sanitasi di wilayah yang mengalami peningkatan kasus diare, sehingga dampak diare terhadap *stunting* dapat diminimalkan. Sebaliknya, peningkatan proporsi kepala keluarga perempuan dan laju pengeluaran pangan berhubungan positif dengan tren *stunting*, menunjukkan kerentanan ekonomi dan sosial dapat meningkatkan risiko *stunting*, terutama terkait ketahanan pangan dan kesejahteraan keluarga. Program PMT bagi ibu hamil KEK menunjukkan hubungan positif dengan tren *stunting*, yang diduga berkaitan dengan prioritas pelaksanaan program di wilayah dengan prevalensi *stunting* yang tinggi, sehingga hubungan yang terbentuk belum sepenuhnya mencerminkan efektivitas program dalam menurunkan *stunting*. Sementara itu, peningkatan cakupan ASI eksklusif dan penggunaan KB pascapersalinan berhubungan dengan penurunan tren *stunting* melalui perbaikan status gizi bayi dan pengaturan jarak kelahiran yang lebih optimal sebagai strategi utama pencegahan *stunting*.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa tren *stunting* pada balita di Indonesia tidak hanya ditentukan oleh faktor gizi secara langsung, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor struktural dan multisektoral. Oleh karena itu, upaya penanggulangan *stunting* memerlukan pendekatan multisektoral yang terintegrasi dan berkelanjutan, dengan menitikberatkan pada peningkatan kualitas asupan gizi, perbaikan status kesehatan dan sanitasi, penguatan pelayanan kesehatan, peningkatan ketahanan ekonomi rumah tangga, serta optimalisasi efektivitas program intervensi secara merata antarwilayah guna mempercepat penurunan *stunting* secara berkelanjutan.

Kata kunci: determinan, *ecological study*, Indonesia, laju perkembangan, *stunting*

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber ;
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

SUMMARY

CHAROLINE ADELYN DWI DELLA. Determinants of the Trend of Stunting Children Under Five in Indonesia, 2019 –2022. Supervised by HADI RIYADI and YAYUK FARIDA BALIWATI.

Stunting remains a significant nutritional problem in Indonesia, despite a recent decline. According to the Indonesian Nutrition Status Study (SSGI), the prevalence of stunting decreased from 27.7% in 2019 to 21.6% in 2022; however, it still exceeds the WHO threshold for public health concern (>20%) and has not yet reached the national target of 14% under the 2020–2024 National Medium-Term Development Plan (RPJMN). Stunting has significant consequences for children's health, cognitive development, adult economic productivity, and the perpetuation of intergenerational poverty cycles. Until now, research that comprehensively analyzes the determinants of stunting trends using an ecological approach and longitudinal data at the provincial level has been limited. Therefore, this study aims to analyze the characteristics, associations, and determinants of the trend in stunting among children under five in Indonesia using a multidimensional approach, drawing on the latest longitudinal data to provide recommendations for more effective and sustainable coping strategies.

This research employed an *ecological study* design, in which *exposure* and *outcome* variables were analyzed at the aggregate provincial level rather than at the individual level. The unit of analysis comprised 34 provinces, using secondary data from various official public reports for the years 2019, 2021, and 2022, based on data availability. The selection of these periods enabled analysis of changes in *stunting* prevalence and associated factors across three distinct phases: before, during, and after the COVID-19 pandemic, a period characterized by major shifts in the health system, economic conditions, and household food security.

The variables analyzed included health status (history of low birth weight and infectious diseases), nutritional intake (TKE, TKP, and PPH), socioeconomic factors (adolescent mothers, poverty level, gender of the household head, ownership of birth certificates, average years of education and per capita expenditure), and stunting intervention programs (supplementary feeding, iron supplementation, exclusive breastfeeding, access to basic health facilities, births assisted by health workers, and antenatal care visits, complete basic immunization, postpartum family planning, access to drinking water and sanitation, ownership of JKN-PBI, non-cash food assistance and PKH). Data analysis was conducted in stages: univariate analysis to describe variable characteristics and development rates; between-group difference testing using ANOVA/Kruskal-Wallis; association analysis using Pearson/Spearman tests; and multivariate analysis using multiple linear regression (backward elimination) to identify the determinants of the trends of stunting.

The analysis indicated that the national *stunting* prevalence declined significantly, with an average development rate of –8.91% ($p \leq 0.05$). However, this progress was unevenly distributed across provinces. The greatest decline was recorded in Bali Province (development rate: –25.46%), while West Papua Province experienced the highest increase in prevalence (+10.50%). These findings reflect persistent disparities in health development and the varying effectiveness of intervention implementation across provinces. The characteristics of health status,

nutritional intake, socioeconomic conditions, and intervention program coverage showed significant differences and development across the study periods. Association analysis revealed that variables significantly associated with *stunting* prevalence across periods included health status, dietary intake, socioeconomic conditions, and intervention program coverage.

Multivariate analysis identified six determinant factors that together explained 75.9% of the variation in the *stunting* trend ($\text{AdjR}^2=0.759$). Factors contributing to the decrease in the *stunting* trend were the rate of diarrhea development ($r = -0.719$; $p < 0.001$), exclusive breastfeeding ($r = -0.963$; $p < 0.001$), and postpartum family planning ($r = -0.097$; $p = 0.002$). Conversely, the rate of development of female-headed households ($r = 0.368$; $p = 0.011$), food expenditure ($r = 2.156$; $p < 0.001$), and supplementary feeding for pregnant women with chronic energy deficiency (PMT KEK) ($r = 0.269$; $p = 0.005$) were associated with an increase in the trend of *stunting*.

The increase in the diarrhea development rate was paradoxically associated with a declining *stunting* trend, which is presumed to reflect improvements in health and sanitation interventions in areas experiencing rising diarrhea cases minimized the impact of diarrhea on *stunting*. Conversely, the increase in the proportion of female-headed households and the rate of food expenditure growth were positively associated with the *stunting* trend, indicating that economic and social vulnerability can elevate the risk of *stunting*, particularly in terms of food security and family welfare. The supplementary feeding program for pregnant women with CED showed a positive association with the trend of *stunting*, which is likely attributable to the program's prioritization in areas with high *stunting* prevalence, meaning that the observed association does not fully reflect the program's effectiveness in reducing *stunting*. Meanwhile, increased coverage of exclusive breastfeeding and postpartum family planning was associated with a declining *stunting* trend through improvements in infant nutritional status and optimal birth spacing, respectively, serving as key prevention strategies.

Overall, this research concludes that the trend of *stunting* among children under five in Indonesia is not only determined by direct nutritional factors, but also influenced by structural and multisectoral factors. Therefore, efforts to combat *stunting* require an integrated, sustainable, multisectoral approach that emphasizes improving the quality of nutritional intake, enhancing health and sanitation, strengthening health services, increasing household economic resilience, and optimizing the effectiveness of intervention programs across regions to accelerate sustainable *stunting* reduction.

Keywords: determinants, ecological study, growth rate, Indonesia, *stunting*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber ;
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

© Hak Cipta milik IPB, tahun 2026
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.



@Hak cipta milik IPB University

IPB University

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber ;
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

FAKTOR DETERMINAN PENYEBAB TREN *STUNTING* PADA BALITA DI INDONESIA 2019 – 2022

CHAROLINE ADELYN DWI DELLA

Tesis
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister pada
Program Studi Magister Ilmu Gizi

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU GIZI
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN GIZI
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2026**



@Hak cipta milik IPB University

IPB University

Tim Penguji pada Ujian Tesis:

1. Prof. Dr. Ir. Ali Khomsan, M.S.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber ;

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

IPB University
— Bogor Indonesia —

Perpustakaan IPB University



Judul Tesis : Faktor Determinan Penyebab Tren *Stunting* pada Balita di
Indonesia 2019 – 2022
Nama : Charoline Adelyn Dwi Della
NIM : I1504222027

Disetujui oleh

Pembimbing 1:
Prof. Dr. Ir. Hadi Riyadi, M.S.

Pembimbing 2:
Dr. Ir. Yayuk Farida Baliwati, M.S.

Diketahui oleh

Ketua Program Studi:
Prof. Dr. Rimbawan
NIP 196204061986031002

Dekan Fakultas Kedokteran dan Gizi
Dr. dr. Ivan Rizal Sini, GDRM., MMIS., MBA.,
FRANZCOG., Sp.OG.
NPI 202501197205091001

Tanggal Ujian: 17 Juni 2026

Tanggal Lulus: 07 Agustus 2026



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah yang berjudul “Faktor Determinan Penyebab Tren *Stunting* pada Balita di Indonesia 2019 – 2022”. Penulis menyadari bahwa proses penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Hadi Riyadi, M.S. dan Dr. Ir. Yayuk Farida Baliwati, M.S. selaku komisi pembimbing yang telah senantiasa membimbing serta memberikan saran dan motivasi kepada penulis agar dapat menyelesaikan tesis penelitian ini.
2. Prof. Dr. Ir. Ali Khomsan, M.S. selaku penguji tesis yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyempurnaan tesis ini.
3. Prof. Dr. Ir. Drajat Martianto, M.Si selaku pembahas kolokium yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyempurnaan proposal penelitian.
4. Dr. Zuraidah Nasution, S.T.P., M.Sc. selaku moderator kolokium yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyempurnaan proposal penelitian.
5. Prof. Dr. Rimbawan selaku Ketua Program Studi Pascasarjana Ilmu Gizi dan pimpinan sidang ujian tesis yang telah memberikan kritik dan saran untuk penyempurnaan tesis ini.
6. Dr. Agr. Eny Palupi, S.T.P., M.Sc., selaku Sekretaris Program Studi Pascasarjana Ilmu Gizi.
7. Bapak/Ibu dosen dan staf Fakultas Kedokteran dan Gizi, serta staf Sekolah Pascasarjana IPB yang telah memberikan ilmu dan pelayanan terbaik.
8. Kedua orang tua, kakak, adik, serta seluruh keluarga, yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan, kasih sayang, dan semangat yang tiada hentinya untuk kelancaran dalam proses penyelesaian tesis ini.
9. Teman-teman Pascasarjana Gizi 2022 yang telah memberikan dukungan, doa, dan kasih sayang kepada penulis.
10. Semua pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga karya ilmiah ini memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan upaya pencegahan dan penanggulangan *stunting* di Indonesia.

Bogor, Agustus 2026

Charoline Adelyn Dwi Della



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Hipotesis Penelitian	4
II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 <i>Stunting</i>	5
2.2 Dampak <i>Stunting</i>	5
2.3 Faktor Risiko <i>Stunting</i>	6
2.4 Faktor Program Intervensi <i>Stunting</i>	8
III KERANGKA PEMIKIRAN	13
IV METODE PENELITIAN	16
4.1 Desain, Tempat dan Waktu	16
4.2 Unit Analisis	16
4.3 Jenis dan Cara Pengumpulan Data	16
4.4 Pengolahan dan Analisis Data	19
4.5 Definisi Operasional	22
V HASIL DAN PEMBAHASAN	25
5.1 Karakteristik Variabel	25
5.2 Hubungan Variabel Bebas dengan <i>Stunting</i>	53
5.3 Faktor Determinan Prevalensi <i>Stunting</i>	71
5.4 Keterbatasan Penelitian	78
VI SIMPULAN DAN SARAN	80
6.1 Simpulan	80
6.2 Saran	81
6.3 Rekomendasi Kebijakan	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	105
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	115



DAFTAR TABEL

1	Jenis dan cara pengumpulan data	17
2	Prevalensi <i>stunting</i> di Indonesia tahun 2019 – 2022	25
3	Persentase status kesehatan	27
4	Laju perkembangan status kesehatan tahun 2019 – 2022	28
5	Persentase asupan makanan	30
6	Laju perkembangan asupan makanan di Indonesia tahun 2019 – 2022	31
7	Persentase sosial ekonomi	32
8	Laju perkembangan sosial ekonomi di Indonesia tahun 2019 – 2022	35
9	Persentase program intervensi konsumsi gizi	39
10	Laju perkembangan intervensi konsumsi gizi di Indonesia tahun 2019	40
11	Persentase program intervensi kesehatan dan lingkungan	43
12	Laju perkembangan intervensi kesehatan dan lingkungan di Indonesia tahun 2019 – 2022	47
13	Persentase program intervensi pangan dan sosial	51
14	Laju perkembangan intervensi pangan dan sosial di Indonesia	52
15	Hasil uji korelasi variabel dengan prevalensi <i>stunting</i>	53
16	Faktor determinan tren <i>stunting</i>	71

DAFTAR GAMBAR

1	Target dan capaian penurunan <i>stunting</i>	5
2	Kerangka pemikiran	15
3	Tren perkembangan prevalensi <i>stunting</i>	26

DAFTAR LAMPIRAN

1	Penelitian terkait faktor yang memengaruhi kejadian <i>stunting</i>	106
2	Uji deskriptif	108
3	Analisis uji beda	108
4	Uji bivariat laju perkembangan	110
5	Uji asumsi	112
6	Analisis multivariat	114